

## PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI BERBAGAI TAS BAGI MASYARAKAT KELURAHAN KOTA RAJA KECAMATAN ENDE UTARA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Murdaningsih<sup>1)</sup>, Natalia Peni<sup>2)</sup>, Stefanus N. Tupen<sup>3)</sup>, Arisman U. Aje<sup>2)</sup>,  
Kristianus J. Tute<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Sistem Informasi, FTI, Universitas Flores, Ende, NTT, Indonesia

Corresponding author : Murdaningsih

E-mail : murdaningsih11@gmail.com

Diterima 20 Januari 2022, 01 Februari 2022, , Disetujui 03 Februari 2022

### ABSTRAK

Mayarakat Kelurahan Kota Raja biasanya membuang sampah anorganik (75%) atau dibakar (25%), padahal dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis dengan menabung sampah yang dapat ditukarkan dengan uang, pulsa, dan pulsa listrik, serta dapat memberikan manfaat untuk dibuat berbagai jenis tas. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah anorganik serta pelatihan pemanfaatan sampah menjadi bahan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis menjadi tas. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 90% peserta merasa senang mengikuti seluruh kegiatan dan mendapatkan wawasan baru dalam pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk berbagai tas yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis. Terutama pada kondisi pandemik covid 19 Peserta dan Mitra memiliki peluang menambah penghasilan dengan membuat tas dengan menggunakan bahan sampah anorganik. Peserta menunjukkan kesungguhan melakukan praktik membuat tas dan bersedia untuk terus melanjutkan kegiatan pemanfaatan sampah anorganik sehingga memiliki nilai tambah dan nilai manfaat

**Kata Kunci:** pemanfaatan; sampah; anorganik; tas; kreatif.

### ABSTRACT

The people of Kota Raja Village usually dispose of inorganic waste (75%) or burn it (25%), even though it can provide added value economically by saving waste that can be exchanged for money, credit, and electric credit, and can provide benefits for making various types of bags. . The purpose of this service is to provide socialization and education on inorganic waste management as well as training on the use of waste into useful and economically valuable materials into bags. The results of the service activities showed that 90% of participants were happy to participate in all activities and gained new insights in the utilization of inorganic waste into various bags that have benefits and economic value. Especially during the COVID-19 pandemic, Participants and Partners have the opportunity to increase their income by making bags using inorganic waste materials. Participants showed their seriousness in carrying out the practice of making bags and were willing to continue the activities of utilizing inorganic waste so that it has added value and benefit value

**Keywords:** utilization; garbage; inorganic; bag; creative.

### PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan akibat sampah sudah menjadi isu global, akibat menumpuknya sampah atau limbah dari hari ke hari karena adanya aktivitas manusia. Permasalahan dalam aspek kehidupan masyarakat sampai saat ini diantaranya kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai menjaga kesehatan setiap individu serta keselamatan di era Covid-19.

Kelurahan Kota Raja memiliki 18 RT berada di Kecamatan Ende Utara yang merupakan kawasan Situs Bung Karno dan sebagian wilayahnya berada pada pesisir pantai Kota Raja. Aktivitas masyarakat sehari-hari turut menyumbang sampah, demikian juga pada kawasan pantai selalu mendapatkan kiriman sampah yang berasal dari daerah lain akibat terbawa air laut.

Semua bahan yang berasal dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam dipandang tidak memiliki nilai ekonomis

dikategorikan sebagai limbah atau Sampah, yang biasanya terbuang begitu saja ataupun dibuang. Yang dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis sampah organik dan sampah anorganik. Untuk sampah anorganik relative susah terurai. Menumpuknya sampah menjadi kendala yang dihadapi oleh masyarakat karena kurangnya tingkat kesadaran tentang pengelolaan sampah, disamping kurangnya sarana prasana yang memadai terutama belum adanya tempat pembuangan atau mesin penghancur sampah (alat daur ulang sampah).

Pembuangan sampah plastik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi tugas besar bagi bangsa Indonesia karena menyumbang sampah terbesar kedua didunia, dengan jumlah sampah 67,8 juta ton atau 185.753 ton/hari, dengan proporsi 0,68 kg/orang/hari (KLHK, 2020). Sedangkan data jumlah sampah di Kabupaten Ende 110 ton/hari, dimana 30% atau 33 ton/hari merupakan sampah anorganik (BLHD, 2021). Jumlah sampah setiap tahun terus meningkat, hal ini karena dipengaruhi juga adanya pertambahan jumlah penduduk, serta adanya industri teknologi yang berkembang yang juga menyumbang sampah, apabila tidak dikelola maka dapat berdampak negative terhadap lingkungan.

Volume sampah yang semakin meningkat membutuhkan penanganan serius dalam pengelolaan sampah baik oleh pemerintah dan masyarakat sendiri. Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan berdampak negatif bagi kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian lingkungan baik pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan. Dampak sampah bagi kesehatan manusia, lingkungan dan terhadap keadaan sosial dan ekonomi. (Ponisri & Soekamto, 2020)

Upaya perlindungan dan pengawetan alam harus dilakukan oleh semua individu hal ini dilakukan sebagai upaya mempertahankan kelestarian alam. Banyaknya limbah anorganik menjadi salah satu penyebab rusaknya alam. Salah satu upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik yang dilakukan masyarakat dapat menjaga kelestarian lingkungan. (Himawan et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap semua lapisan masyarakat akan bahaya sampah anorganik. (Marliani, 2014). Tindakan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan

melalui pengolahan sampah dengan mendorong masyarakat melakukan penanganan sampah anorganik mulai dari rumah tangga sebagai lingkungan terkecil dengan cara pemilihan, pemilahan sampah dan melakukan pemanfaatan sampah menjadi bahan yang mempunyai nilai ekonomi.

Langkah kongkrit yang perlu dilakukan antara lain sosialisasi dan edukasi pemanfaatan sampah rumah tangga (anorganik) dengan melakukan pengelolaan lingkungan untuk kelangsungan hidup yang berkelanjutan, merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk melestarikan lingkungan. Pemanfaatan sampah anorganik dengan cara proses daur ulang (recycle), beberapa limbah anorganik dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang menjadi prakarya merupakan upaya menekan pencemaran sampah plastik di lingkungan sekitar dan pendidikan lingkungan hidup (Budiono, 2017). Pemanfaatan sampah anorganik menjadi bernilai ekonomis sekaligus dapat menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi peluang usaha menambah penghasilan pada masa pandemic Covid-19. (Fahmi & Ratnasari, 2021)

Adapun jenis sampah anorganik yang dimanfaatkan masih terbatas pada limbah kain bekas, karton bekas, dan aneka plastik bekas kemasan yang diolah menjadi tas, tempat pensil, tempat tissue dan pot kembang hias. (Nadjmi, 2020). Peningkatan keterampilan anggota bank sampah dirasakan melalui berbagai pelatihan pemilahan sampah, pemanfaatan limbah serta manajerial bank sampah (Agustin et al., 2020). Selanjutnya perlu pendampingan pemanfaatan sampah anorganik menjadi prakarya yang memiliki nilai jual, ini dilakukan dalam upaya menambah pendapatan dan meminimalisir sampah anorganik sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Praktek baik pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan untuk meningkatkan pendapatan sudah dilakukan oleh ibu rumah tangga (Wulandari, 2019), dan juga dilakukan pada lingkungan pondok pesantren (Putri & Irfan, 2020).

Pengolahan sampah anorganik merupakan upaya meningkatkan keterampilan dan kreatifitas masyarakat dalam penanganan sampah didaur ulang menjadi tas, tempat pensil, dompet dan bunga. (Effendi, 2018), sehingga menambah wawasan masyarakat terhadap sampah untuk dapat menjadi produk yang bernilai seni dan ekomomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas ibu rumah tangga dan masyarakat pada umumnya dalam memanfaatkan kembali sampah plastik

meningkat melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi cara memanfaatkan sampah anorganik secara kreatif dibuat menjadi berbagai macam produk kerajinan yang menarik dan ekonomis untuk meningkatkan pendapatan.(Suryani & Amir, 2018). Sudah banyak dilakukan kegiatan pendampingan dalam memanfaatkan sampah dari botol plastik dibuat menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.(Erfan et al., 2021), memanfaatkan sedotan plastic sisa menjadi barang yang memiliki manfaat (S et al., 2021) dan membuat produk olahan sampah anorganik dapat berupa tas dan bunga yang terbuat dari plastik(Hendri et al., 2018)

Kegiatan PKM terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Kota Raja ini antara lain menekankan peningkatan kesadaran dan peran warga untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah anorganik dari rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Limbah aktivitas rumah tangga berupa sampah anorganik dapat dipilih dan dipilah untuk ditabung pada Bank Sampah serta dengan pelatihan keterampilan khusus untuk memanfaatkan sampah menjadi berbagai tas yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi, untuk menambah pendapatan keluarga. Dalam kegiatan ini permasalahan-permasalahan yang ingin diatasi adalah cara mengumpulkan, memilah dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga, cara memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat untuk mengurangi sampah anorganik di lingkungan tempat tinggal secara cerdas menjadi barang-barang yang lebih bernilai ekonomi

Dari permasalahan tersebut diatas, masyarakat dapat memerangi bahayanya Covid-19 salah satunya dengan mengedukasi dan membina masyarakat untuk tidak membuang sampah, serta menawarkan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan sampah anorganik dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa tas dari sampah plastic dengan tujuan meningkatkan ketrampilan dan menambah pendapatan masyarakat.

## **METODE**

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, ini tim pengabdian melakukan kegiatan observasi dengan mendatangi masyarakat, aparat Kelurahan dan Komunitas ACIL untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi mitra, merancang materi pengabdian dan berkoordinasi teknik pelaksanaan kegiatan

pengabdian dengan kunjungan ke kantor kelurahan.

Selanjutnya pada tahap kedua melakukan pengurusan administrasi, diantaranya ijin lokasi pelaksanaan kegiatan di kantor Kelurahan Kota Raja dan Sekertariat ACIL, permohonan Pemateri kegiatan serta pembuatan undangan

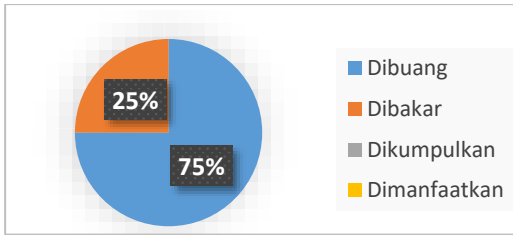
### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan I akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait Konsep Pengembangan Inovasi TOSS kabupaten Ende, jenis-jenis sampah dan pengelolaan sampah anorganik menjadi produk/bahan yang bernilai ekonomis. Pada pertemuan II clean up dan pemilihan serta pemilahan sampah anorganik. Pertemuan III Pelatihan pembuatan produk bernilai ekonomis dari sampah anorganik menjadi berbagai macam Tas. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk melihat respon para peserta terkait pemahaman materi dan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk berbagai tas yang bernilai ekonomis ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021, yang bekerjasama dengan Kemenristekdikti serta bermitra dengan masyarakat kelurahan Kota Raja dan Komunitas ACIL Kabupaten Ende.

Tim pengabdian masyarakat Uniflor melakukan observasi terhadap kondisi yang ada di Kelurahan Kota Raja yang terdiri dari 18 RT 9 RW, dimana sebagian wilayah Kelurahan Kota Raja berada di sepanjang pantai Kota raja yang seringkali mendapatkan limpahan sampah anorganik yang berasal dari daerah lain akibat dibawa oleh air laut. Hal ini menimbulkan pemandangan yang kurang menyenangkan, pantai menjadi kotor dan bau kurang sedap. Demikian juga pada masyarakat yang selalu menghasilkan limbah atau sampah baik berupa sampah organik maupun anorganik yang selama ini masih banyak dibuang dan dibakar. Dan ditambah lagi fasilitas dan layanan kebersihan lingkungan yang kurang memadai dalam pengambilan sampah menyebabkan terganggunya lingkungan.

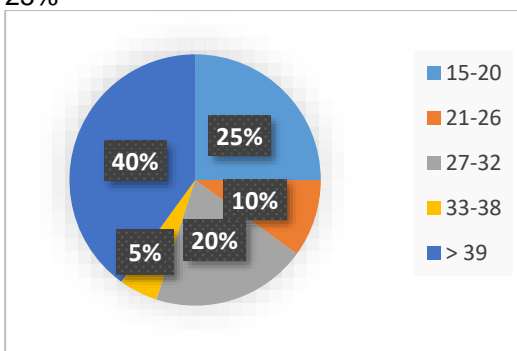


**Gambar 1.** Perilaku Peserta terhadap Sampah yang ada di Lingkungan Tempat Tinggal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim, masyarakat Kelurahan Kota Raja belum memanfaatkan limbah anorganik dengan baik. Masyarakat pada umumnya langsung membuang sampah dari rumah tangga (75%) ke tempat sampah dan dibakar (25%) tanpa pengolahan lebih lanjut hal ini karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah. Dengan fenomena tersebut, masyarakat memerlukan edukasi dalam mengelola sampah, terutama sampah anorganik di lingkungan tempat tinggalnya, apalagi saat ini sedang berada pada masa pandemi covid 19 dimana terdapat pembatasan dalam aktivitas masyarakat serta berpengaruh juga pada social ekonomi masyarakat.

**Tahap Sosialisasi dan Edukasi**

Berdasarkan perilaku masyarakat terhadap sampah anorganik tersebut maka pada tahap selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diikuti oleh 20 peserta dari warga masyarakat kelurahan Kota Raja yang mewakili dari 18 RT. Peserta yang mengikuti kegiatan mempunyai keragaman umur, dimana peserta didominasi umur lebih dari 39 tahun (40%), tetapi yang menarik pada urutan kedua yaitu umur 15-20 tahun sebesar 25%



**Gambar 2.** Kelompok Peserta berdasarkan umur (thn)

Pada tahap sosialisasi dan edukasi ini diberikan materi terkait dengan Konsep Pengembangan Inovasi TOSS kabupaten Ende yang diberikan oleh bapak Jata dari BLHD Kabupaten Malang, Jenis Sampah

organik dan anorganik yang diberikan oleh Murdaningsih, SP.MP dari Universitas Flores dan Pengelolaan Sampah berbasis 5R menjadi Produk bernilai Ekonomis oleh Bapak Umar Hamdan dari Komonitas ACIL Kabupaten Ende, untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait sampah dan dampak sampah, pengembangan inovasi pengelolaan sampah serta pengelolaan sampah anorganik menjadi bernilai ekonomis dengan menabung pada Bank sampah dan memanfaatkan sampah anorganik menjadi bahan yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat.

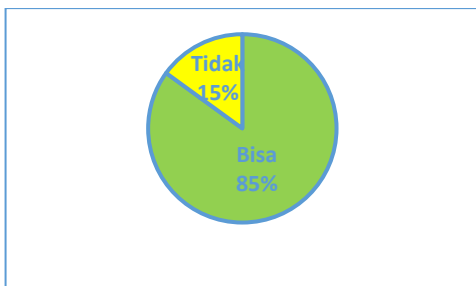


**Gambar 3.** Sosialisasi dan Edukasi Sampah Anorganik

Pada hari kedua dilakukan kegiatan clean up disepanjang pantai Kota raja oleh semua peserta dan Tim pengabdian masyarakat Uniflor yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa dengan memungut sampah-sampah anorganik, selanjutnya dilakukan pemilihan dan pemilahan sampah anorganik dan pada saat itu terkumpul sampah anorganik sebanyak 159 kg. Pemahaman peserta sudah mulai membaik terkait pemilahan sampah sebanyak 85% peserta sudah mampu dan bisa memilah sampah anorganik setelah mengikuti kegiatan.



**Gambar 4.** Kegiatan Clean Up dan pemilihan Sampah Anorganik



**Gambar 5.** Kemampuan Peserta Membedakan Jenis-Jenis Sampah Anorganik

### Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Tas

Pada Tahap selanjutnya kegiatan pengabdian fokus pada pemanfaatan limbah anorganik, sehingga dapat mendukung tren budaya bersih menjaga lingkungan, memberikan manfaat dan memberi nilai ekonomis bagi keluarga.

Kegiatan tim pengabdian berupa pelatihan membuat berbagai model tas dari aneka pembungkus kemasan plastik. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20-21 Desember 2021 di sekretariat ACIL dengan tetap berjalan protocol kesehatan



**Gambar 6.** Pelatihan Pembuatan Aneka Tas dari Sampah Anorganik

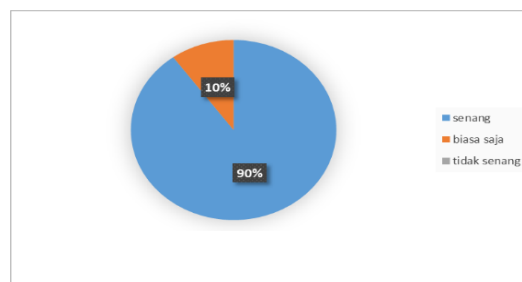
Dalam gambar 6, pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini peserta diberikan pemahaman bahan-bahan jenis sampah yang dapat digunakan. Tim juga memberikan wawasan tambahan mengenai prospek peluang ekonomi dari sampah anorganik dapat menghasilkan nilai ekonomis dengan menabung sampah anorganik di Bank sampah dan pengelolaan sampah menjadi barang-barang bernilai ekonomis, sehingga dapat menambah penghasilan mitra.

Praktik pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20-21 Desember 2021, di sekretariat ACIL yang merupakan salah satu mitra pengabdian Uniflor. Pada kegiatan ini, tim mempraktikkan pembuatan tas dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan sampah anorganik seperti pembungkus minyak kemasan plastic, pembungkus minuman (Nutrisari, kopi) dan lain-lain
2. Sampah anorganik dibersihkan dan mulai digunting untuk dirapikan

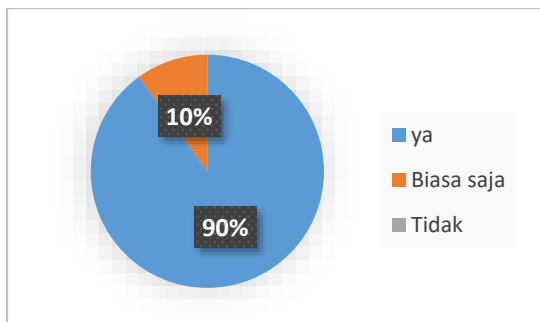
3. Selanjutnya digabungkan sampah (pembungkus) yang sama satu per satu dengan mesin jahit.
4. Untuk lapisan dalam diberikan furing dari kain
5. Setelah disatukan pada bagian pinggir di lapiasi dengan bisband supaya lebih menarik
6. Untuk tali digunakan dengan bisband nilon

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, hal ini terlihat hampir seluruh peserta (90%) merasa senang mengikuti setiap tahapan kegiatan sampai dengan selesai. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab. Peserta sebagai Mitra mendapatkan wawasan baru dalam mengolah limbah anorganik menjadi produk berbagai tas yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis. Dan pelatihan ini juga memberikan motivasi bagi mitra untuk memanfaatkan limbah anorganik menjadi tas

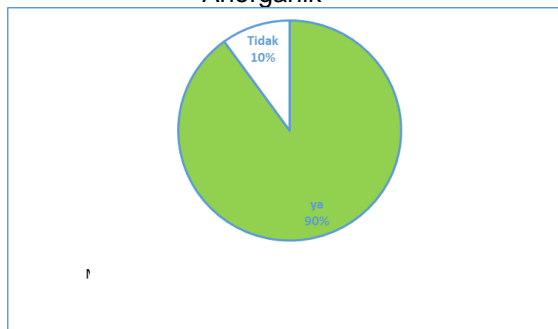


**Gambar 7.** Minat Peserta Terhadap Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik

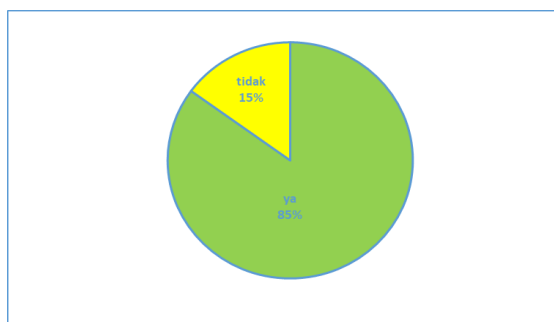
Tahap evaluasi adalah dengan melakukan pengisian kuis mengenai pemanfaatan sampah anorganik menjadi tas, 90 % peserta pelatihan merasakan manfaat pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi tas dan mampu menguraikan tahapan pembuatan tas dan mau mengembangkan ketrampilan yang sudah diajarkan. Dengan demikian efektivitas hasil dari kegiatan pengabdian adalah 90% terlihat dari kesungguhan peserta sebagai mitra melakukan praktik membuat tas dan bersedia untuk terus melanjutkan kegiatan pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai tambah dan nilai manfaat



**Gambar 8.** Respon Peserta merasakan Manfaat Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik



**Gambar 9.** Keberlanjutan Minat Peserta Untuk Mengembangkan Ketrampilan yang Sudah Diajarkan



**Gambar 10.** Minat Peserta Terhadap Kegiatan-Kegiatan Pelatihan Lainnya

Keinginan dan minat peserta terhadap kegiatan-kegiatan terkait peningkatan ketrampilan sangat diminati peserta, dimana terlihat bahwa peserta merasa sangat antusias (85%) masih menginginkan kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat. Apalagi pada kondisi pandemi covid 19 yang masih berlangsung, mitra memiliki peluang menambah penghasilan dengan membuat berbagai produk yang menggunakan bahan sampah anorganik

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Pertama, 90% mitra merasa senang mengikuti seluruh kegiatan dengan baik sampai selesai. Mitra mendapatkan wawasan baru dalam mengolah limbah anorganik menjadi produk berbagai tas yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis. Kedua memberikan motivasi bagi

mitra untuk memanfaatkan limbah anorganik menjadi tas. Ketiga dengan kondisi pandemik covid 19 yang masih berlangsung, mitra memiliki peluang menambah penghasilan dengan membuat tas yang menggunakan bahan sampah anorganik. Keempat, efektivitas hasil dari kegiatan pengabdian adalah 90% kesungguhan mitra melakukan praktik membuat tas dan bersedia untuk terus melanjutkan kegiatan pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai tambah dan nilai manfaat

Saran dalam kegiatan ini adalah Pertama, perlu adanya pendampingan lebih lanjut dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki mitra. Mengingat kondisi mitra adalah pada usia > 39 dan umur 15-22 tahun maka perlu lebih didorong pengembangan untuk kaum muda-mudi untuk pelatihan tersebut dapat memanfaatkan sampah anorganik disekitar tempat tinggal yang selama ini dibuang. Kedua, Perlu adanya motivasi bagi mitra bahwa dalam setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan penghasilan tambahan apabila mitra menekuni dan mampu memperbaiki kualitas produk. Dengan demikian kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat ekonomi secara jangka panjang bagi masyarakat

### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Pertama, 90% mitra merasa senang mengikuti seluruh kegiatan dengan baik sampai selesai. Mitra mendapatkan wawasan baru dalam mengolah limbah anorganik menjadi produk berbagai tas yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis. Kedua memberikan motivasi bagi mitra untuk memanfaatkan limbah anorganik menjadi tas. Ketiga dengan kondisi pandemik covid 19 yang masih berlangsung, mitra memiliki peluang menambah penghasilan dengan membuat tas yang menggunakan bahan sampah anorganik. Keempat, efektivitas hasil dari kegiatan pengabdian adalah 90% kesungguhan mitra melakukan praktik membuat tas dan bersedia untuk terus melanjutkan kegiatan pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai tambah dan nilai manfaat

Saran dalam kegiatan ini adalah Pertama, perlu adanya pendampingan lebih lanjut dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki mitra. Mengingat kondisi mitra adalah pada usia > 39 dan umur 15-22 tahun maka perlu lebih didorong pengembangan untuk kaum muda-mudi untuk pelatihan tersebut dapat memanfaatkan sampah anorganik disekitar tempat tinggal

yang selama ini dibuang. Kedua, Perlu adanya motivasi bagi mitra bahwa dalam setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan penghasilan tambahan apabila mitra menekuni dan mampu memperbaiki kualitas produk. Dengan demikian kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat ekonomi secara jangka panjang bagi masyarakat

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti yang telah memberikan support dana, kepada Yayasan Perguruan Tinggi Flores, Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Flores yang memberikan dukungan serta Mitra yaitu Kelurahan Kota Raja dan Komonitas ACIL yang telah memberikan izin dan memfasilitasi lokasi kegiatan kepada tim. Ucapan terimakasih juga tim sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Kota raja yang bersedia meluangkan waktu mengikuti dan mempraktikkan pembuatan tas dari sampah anorganik sampai siap digunakan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, H., Setiawan, R., & Puspitasari, A. K. (2020). PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DENGAN SISTEM KOMPUTERISASI (DESA CIBITUNG WETAN, KECAMATAN PAMIJAHAN, KAB. BOGOR). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.24771>
- Budiono, B. (2017). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Pinguin sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Effendi, W. R. (2018). PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK ANORGANIK MENJADI PRAKARYA YANG MEMILIKI NILAI JUAL. *MINDA BAHARU*. <https://doi.org/10.33373/jmb.v2i1.2276>
- Erfan, M., Nenny Roostianawaty, & Surbakti, S. (2021). PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LIMBAH BOTOL PLASTIK SEBAGAI BAHAN TAMBAH PEMBUATAN PAVING DI KELURAHAN ARJOWINANGUN KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG. *SONDIR*. <https://doi.org/10.36040/sondir.v5i1.3577>
- Fahmi, R., & Ratnasari, W. (2021). Pemanfaatan Limbah Anorganik Sebagai Bentuk Implementasi Peduli Lingkungan Pada Masa PSBB Covid-19 di Desa Kemiri. *Ikraith-Abdimas*.
- Hendri, W., Taula Sari, R., Har, E., Deswati, L., Muhar, N., & Yuselmi, R. (2018). Pengolahan Limbah Organik Dan Anorganik Sebagai Transmode Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat Pantai Gondaria Pariaman. *Journal of Character Education Society*.
- Himawan, N., Kurniawan, D. H., Wahyuni, W., Hidayat, A. M., Supriati, Y., Fauziyyah, A., Islamiah, N., & Istiqomah, W. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PERTANIAN MENJADI BRIKET, BOKASHI, SILASE, DAN KOMPOS CASCING. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.340>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga ( Sampah Anorganik ) Sebagai Bentuk Implementasi. *Formatif*.
- Nadjmi, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v3i1.118](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.118)
- Ponisri, P., & Soekamto, M. H. (2020). Pemanfaatan Limbah Anorganik Untuk Penataan Taman Di Kelurahan Malawe. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.810>
- Putri, D. Z., & Irfan, M. (2020). PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH ANORGANIK BERBASIS LINGKUNGAN. *Journal of Community Service*.
- S, S. A., Safitri, M. D., & Fauzia, A. (2021). Sosialisasi Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37502>
- Suryani, I., & Amir, M. (2018). Pemanfaatan Limbah Anorganik oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi*.
- Wulandari, B. R. D. (2019). STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH LIMBAH RUMAH TANGGA DENGAN MENGAPLIKASIKAN 3R (RECYCLE, REUSE, DAN REDUCE) DI

DESA JEROWARU. *Jurnal Warta Desa*  
(JWD).<https://doi.org/10.29303/jwd.v1i1.19>